

KONSEP ISLAM TENTANG PENDIDIKAN

M. NUR

Sekolah Dasar 001 Teluk Merbau Rokan Hilir Riau

E-Mail: mnursdn001@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep islam tentang pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Konsep pendidikan dalam Islam yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan hadits, sangat jelas terurai dalam kisah dalam kisah Luqman. M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar menukil beberapa ayat Al-Qur'an dalam Surat Luqman. (1) Penanaman Iman (2) Pilar-pilar Pendidikan (3) Etika Sosial Tujuan pendidikan haruslah disusun berdasarkan pendidikan itu sendiri. Setidaknya, hal ini didasarkan pada konsep dasar manusia, alam, dan ilmu pengetahuan dan dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasar John White menyatakan bahwa mereka yang paling mengetahui tujuan pendidikan adalah mereka yang paling tahu tentang pendidikan yaitu guru. Metode pendidikan Islam meliputi (1) Metode pendidikan dalam kelompok atau disebut dengan pendidikan timbal balik. (2) Metode pendidikan instruksional (3) Metode mendidik dengan bercerita. (4) Metode pendidikan melalui bimbingan dan konseling (5) sikap lemah lembut dan kelembutan hati dengan tujuan membimbing ke arah kebenaran (6) Metode pemberian contoh dan teladan (7) Metode mendidik dengan diskusi (8) Metode tanya jawab (9) Metode mendidik dengan menggunakan perumpamaan. (10) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan, Pendidikan, Islam*

Abstract

*The purpose of this research is to find out the Islamic concept of education. The method used is qualitative with literature study. The results of this study indicate that the concept of education in Islam which refers to the teachings of the Qur'an and hadith, is very clearly outlined in the story in the story of Luqman. M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar quoted several verses of the Qur'an in Surah Luqman. (1) Cultivation of Faith (2) Pillars of Education (3) Social Ethics The purpose of education must be based on education itself. At the very least, this is based on the basic concepts of man, nature, and science and with consideration of the basic principles John White states that those who know the purpose of education best are those who know the most about education, namely teachers. Islamic education methods include (1) The method of education in groups or called reciprocal education. (2) The method of instructional education (3) The method of educating by telling stories. (4) Methods of education through guidance and counseling (5) gentleness and tenderness with the aim of guiding towards the truth (6) Methods of giving examples and examples (7) Methods of educating by discussion (8) Question and answer methods (9) Methods of educating by using parables. (10) *Tarhib* and *Tarhib* method.*

Keywords: *Education Concept, Education, Islam*

A. Pendahuluan

Islam telah menghadirkan konsep pertanggungjawaban amal di akhirat dan falsafah hidup yang universal. Islam adalah disiplin atau agama yang diciptakan oleh Allah. Itu adalah agama alam. Dengan demikian manusia sebagai ciptaan Allah bebas dari segala jenis cacat dan kesalahan. Filsafat Islam meletakkan prinsip-prinsip cara hidup Islam yang paling berharga dan

berharga termasuk doktrin keesaan Allah dan kenabian Nabi saw. Mereka dapat dianggap sebagai prinsip panduan konsep filsafat Islam. Nabi suci saw memberitakan hal itu.¹

Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan. Dan juga mengakui pentingnya bepergian ke tempat yang jauh untuk meningkatkan pengalaman. Dapatkan pengetahuan bahkan jika Anda harus bepergian ke Cina. Filsafat pendidikan Islam membayangkan "pemikiran dan tindakan yang benar" untuk membuat individu sadar tentang tujuan penciptaannya dan untuk mengidentifikasi dirinya sendiri dan memiliki kesadaran akan Allah.² Konsep filsafat Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup adalah "mencapai keridhaan Allah". Kenikmatan ini tidak membatasi aktivitas manusia untuk beribadah kepada Allah semata, tetapi mendidik manusia untuk menyadari sistem hak semua makhluk hidup dan juga benda mati yang merupakan persyaratan untuk membentuk masyarakat hidup yang patut diteladani. Sehingga pada tulisan ini akan membahas terkait konsep islam terkait pendidikan, mengingat pendidikan sangat penting untuk bekal di dunia dan akhirat.

B. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kepustakaan memerlukan membaca dengan teliti karya sastra yang relevan dan membuat catatan tentangnya sebelum memasukkannya ke dalam kerangka teoretis yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk memperkuat fakta sehingga penulis dapat lebih efektif mengkaji perbedaan dan/atau persamaan antara teori dan praktik.³

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Konsep Islam tentang Pendidikan

Merujuk pada informasi Al-Qur'an pendidikan mencakup seluruh aspek alam semesta, tidak hanya terbatas pada manusia semata, yaitu dengan menempatkan Tuhan sebagai Maha Pendidik. Secara garis besar, konsepsi pendidikan dalam Islam adalah untuk memenuhi pengaruh dasar dengan pengaruh pengajaran.⁴ Pengaruh dasar yang dimaksud adalah pengaruh pembawaan dan pengaruh pendidikan. Pengaruh pembawaan dan pengaruh pengajaran diharapkan menjadi suatu kekuatan terpadu yang berproses menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada penalaran intelektual, tetapi lebih menekankan pada pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat.⁵

Konsep pendidikan dalam Islam yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan hadits, sangat jelas terurai dalam kisah dalam kisah Luqman. M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar menukil beberapa ayat Al-Qur'an dalam Surat Luqman. Beliau mengatakan bahwa ada tiga konsep dasar pendidikan dalam Islam menurut Qur'an yang dijalankan oleh Luqman kepada anaknya. Seperti diketahui, Luqman diberikan keutamaan oleh Allah berupa hikmah, yaitu ketepatan ucapan, ketajaman akal dan kesucian sifat. Dengan keistimewaan tersebut, Luqman ingin mengajarkan hikmah kepada anaknya hikmah dan membesarkannya dengan metode hikmah

¹ S.M Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia, 1980).

² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pengantar Kearah Pemikiran Kependidikan Dalam Islam* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴ Bahrum, 'Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8 (2013), 35–45.

⁵ Muh Haris Zubaidillah, 'Concept Of Islamic Education In The Qur'an', *OSF Preprints*, July 2018, 2018, 1–13.

yang juga.⁶

1. Penanaman Iman

Konsep pendidikan yang pertama adalah peletakan dasar-dasar, penanaman keesaan Allah, penanaman keimanan, dan pelurusan aqidah, beserta kebesaran dan kesempurnaan-Nya. Kalimat tauhid menjadi fokus utama dalam pendidikannya, seperti yang dikatakan Lukman ketika menasihati anaknya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)⁷

Dalam ayat lain Allah berfirman:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبُكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.” (QS. Muhammad: 19)⁸

Pembentukan keimanan pada keesaan Allah merupakan fondasi utama, sehingga semua dan Rasul yang diutus kepada umatnya menyampaikan dan menanamkan kepada umatnya kepada umatnya adalah tentang konsep ini,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS. Al-Anbiya: 25)⁹

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abbas bin Abd. Muthalib ra. Bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda:

"Setelah merasakan, orang-orang yang ridha dengan Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Rasulnya" (HR. Muslim),

Tidak ada pendidikan tanpa iman. Ada tidak ada moral, interaksi sosial, dan etika tanpa iman. Jika iman adalah benar, maka lurus adalah aspek kehidupan. Seorang mukmin harus percaya bahwa tidak ada yang dapat disembunyikan dari Allah yang Mengetahui apa yang ada di dalam lipatan hati manusia. Dari sini ia akan melakukan semua amal dan aktivitasnya semata-mata untuk mencari ridha Allah. tanpa ada sikap riya atau munafik, dan tanpa menyebut-nyebut atau menyakiti hati orang lain tanpa menyebut-nyebut dan menyakiti hati orang lain.¹⁰

2. Pilar-pilar Pendidikan

Konsep kedua dalam pendidikan menurut Luqman adalah pilar-pilar pendidikan. Allah SWT menceritakan tentang nasihat Lukman nasihat Lukman kepada anak laki-lakinya yang berikutnya:

يُيَسِّرُ الْقِيمَ الصَّلَاةَ وَالْمَعْرُوفَ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

⁶ Zubaidillah.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2009).

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahaan-Nya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahaan-Nya*.

¹⁰ Zubaidillah.

“*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*” (QS. Luqman: 17)¹¹

Dia memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta menanamkan sifat sabar.

3. Shalat

Shalat adalah cahaya yang menerangi kehidupan seorang Muslim. Ini adalah kewajiban harian seorang muslim yang tidak boleh ditinggalkan selagi masih baik (mukallaf). “*Karena shalat adalah tiang agama*” (HR Abnu Nu'aim) Dengan shalat yang benar dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar (Al Ankabut: 45), serta shalat sebagai sarana untuk selalu mengingat Allah (Thaha: 14) merupakan bentuk konkret dari ibadah yang dilakukan oleh hamba kepada Rabbnya, karena dalam ritual shalat terdapat ruku' dan sujud yang merupakan bentuk penyembahan yang sempurna dan penyerahan diri kepada Allah. Mengenai pentingnya shalat, Rasulullah saw. memerintahkan umatnya untuk melaksanakannya.

Rasulullah memerintahkan umatnya untuk memerintahkan dan mendidik anak-anak mereka untuk mendirikan shalat sejak usia tujuh tahun, sebagaimana sabdanya: “*Perintahkanlah anak-anak untuk mendirikan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan sepuluh tahun. Maka ketika mereka telah mencapai usia sepuluh tahun, mereka bersungguh-sungguh mendirikan shalat*” (HR Abu Dawud).

Diriwayatkan dari Ali ra. bahwa sabda terakhir Rasulullah saw adalah “*As-Shalat, as-shalat (shalat, shalat, shalat!)*” (HR Abu Dawud) Menunjukkan bahwa shalat itu sangat penting.

4. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah istilah untuk kritik yang membangun, rasa cinta dan persaudaraan yang tinggi satu sama lain satu dengan yang lain, bukan untuk mencari-cari kesalahan dan ghibah. Umat Islam telah diistimewakan dengan *tugas amar ma'ruf nahi munkar* dengan firman-Nya,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ١٠

“*Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka*” (QS. Ali Imran: 10)¹²

Jadi ketika ada kemungkaran, maka setiap orang yang melihatnya harus mencegahnya atau membencinya. Nabi Muhammad saw bersabda: “*Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya, jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman*”.

Konsep sifat yang baik dan benar harus tertanam dalam diri siswa, sehingga ia sadar akan pentingnya dan tuntutan akan hal tersebut, juga memohon kepada mereka untuk menyampaikan kepada orang lain segala ilmu dan pendidikan yang diperolehnya merupakan tanggung jawab dan amanah sebagai seorang mukmin, Rasulullah Rasulullah bersabda: “*Katakanlah (kalian dengar) dariku walaupun hanya satu ayat*” (HR Bukhari).

Salah satu tujuan dari memperdalam ilmu pengetahuan adalah menyampaikannya kepada orang lain, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an:

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Hilal, 2009).

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)¹³

5. Kesabaran

Kemudian tentang kesabaran, sifat ini sangat diperlukan bagi orang beriman, karena tidak akan luput dari ujian dan cobaan di dunia ini, baik ketakutan, kelaparan, kehilangan, dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

١٥٥

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155)¹⁴

Kesabaran itu beragam. Ada kesabaran atas ketaatan hingga ketaatan itu terpenuhi, ada kesabaran atas kemaksiatan sampai kemaksiatan dihindari, dan ada juga kesabaran atas kesulitan hidup hingga diterima dengan perasaan senang dan tenang. Perasaan yang menyenangkan dan tenang. Seorang mukmin berada dalam posisi bersyukur dan bersabar. Dalam kemudahan yang diterimanya, ia bersyukur. Dalam setiap kesulitan yang ia kesulitan yang dihadapinya, ia harus bersabar dan mawas diri.¹⁵

6. Etika Sosial

Allah swt berfirman tentang perkataan Lukman kepada anaknya:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

“(18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman: 18-19)¹⁶

Konsep ketiga adalah etika sosial. Pendidikan Luqman menanamkan budi pekerti yang luhur dan mulia. Luqman menggambarkannya kepada anaknya dengan melarang kekufuran dan syukur, dan memerintahkan untuk tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat dalam terlalu cepat atau terlalu lambat dalam berjalan, dan merendahkan suara. Seorang Muslim harus diingatkan untuk tidak menghina dan sombong. Karena, semua manusia berasal dari kuman-kuman yang hina dan akan berakhir menjadi bangkai. Dan ketika hidup, sakit jika dibelai dan berkeringat jika berkeringat ketika panas. Jika dia sendiri membentak, menyakiti hatinya maka jangan membentak orang lain. Jadi dengan konsep ini akan menjadi adil, masyarakat yang adil,

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

¹⁴ RI.

¹⁵ Zubaidillah.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

makmur dan harmonis.

Inilah kemuliaan Islam seperti yang disabdakan Rasulullah: "*Islam yang paling penting adalah seorang muslim yang selamat dari lisan dan tangannya*" (HR.Ahmad, Muslim dan lainnya).¹⁷

Tujuan Pendidikan dalam Islam

Secara umum, sasaran sering digunakan secara bergantian dengan istilah tujuan, tujuan, sasaran akhir, dan sasaran luas. Tujuan adalah penting panduan dalam pendidikan. Tujuan mencerminkan filosofi karena filosofi adalah kerangka kerja untuk mengembangkan tujuan pendidikan.¹⁸ Tujuan pendidikan haruslah disusun berdasarkan pendidikan itu sendiri. Setidaknya, hal ini didasarkan pada konsep dasar manusia, alam, dan ilmu pengetahuan dan dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasar John White menyatakan bahwa mereka yang paling mengetahui tujuan pendidikan adalah mereka yang paling tahu tentang pendidikan yaitu guru. Dia menambahkan bahwa sebagai inisiasi ke dalam kegiatan yang secara intrinsik berharga, pendidikan harus memiliki tujuan intrinsik yaitu mengejar pengetahuan.¹⁹

Tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan intrinsik yang lebih luas, yaitu tidak hanya mengejar pengetahuan, tetapi juga tentang moral dan pembangunan karakter. moral dan pembentukan karakter. Dalam pendidikan Islam, untuk mencapai pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan guru yang ahli dalam ilmu agama Islam seperti ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam maka mereka haruslah memiliki keimanan yang keimanan mereka karena mereka mengajarkan tauhid juga yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Pada dasarnya, Islam adalah untuk kesejahteraan umat manusia, bukan sebaliknya. Pendidikan Islam dibangun di atas dua gagasan yang berbeda, yaitu bahwa pencapaian pengetahuan adalah pengejaran seumur hidup dan tanggung jawab agama. tanggung jawab agama. Selain itu, harus ada korelasi antara pengetahuan dan tindakan untuk kesejahteraan komunitas Muslim dan umat manusia pada umumnya.²⁰

Prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar perumusan tujuan pendidikan Islam menurut Thoumi as Syaibani adalah sebagai berikut:²¹

- a) Prinsip universal adalah pandangan holistik pada aspek pribadi manusia untuk mengembangkan kehidupan dalam masyarakat seperti dalam aspek budaya, sosial, politik, dan ekonomi sesuai dengan tujuan hidup dalam pandangan Islam.
- b) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan yaitu keseimbangan antara perwujudan aspek-aspek pertumbuhan individu dengan kebutuhan hidup bersama dengan masyarakat. Prinsip ini mengandung arti bahwa pendidikan itu saling melengkapi dan berjalan dengan yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Prinsip kejelasan yaitu jelas dalam prinsip, doktrin dan hukum sehingga secara eksplisit dapat membuat tujuan, kurikulum dan metode.
- d) Prinsip integritas adalah prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan yang tidak bertentangan dengan elemen-elemen Islam.
- e) Prinsip realisme berarti prinsip tersebut bukan hanya sekedar cita-cita ideal yang dipikirkan tetapi juga merupakan hal yang mungkin jika direalisasikan.
- f) Prinsip perubahan yang dikehendaki dalam pengertian pendidikan adalah perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, konsep, pemikiran, nilai, moral, kebiasaan dan sikap peserta didik.

¹⁷ Zubaidillah.

¹⁸ Allan C. Ornstein and Daniel U. Levine, *An Introduction to the Foundations of Education*, 2nd Edn (Houghton Mifflin Company, 1989)., h. 323

¹⁹ John White, *The Aims of Education Restated* (London: Taylor & Francis, 2010)., h. 7

²⁰ Paul Anderson, *Reforms in Islamic Education*, 2011., h. 14

²¹ Omar Mohammad al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Translated into Indonesian by Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)., h. 433-437

- g) Prinsip perbedaan individu yang harus tetap memperhatikan kebutuhan masing-masing individu karena Islam sendiri mengakui bahwa setiap individu memiliki perbedaan yang potensial
- h) Prinsip dinamisme berarti selalu menerima perubahan masyarakat dan menanggapiya secara positif sehingga pendidikan yang tepat mampu memperbaharui kebutuhan individu sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap berlandaskan pada hukum-hukum Islam.

Tujuan pendidikan secara umum ada dua, yaitu biologis dan sosial. Dari sisi biologis adalah untuk membantu perkembangan alamiah individu, dari sisi sosial adalah untuk mempersiapkan individu menghadapi lingkungan.²² Al-Qur'an sendiri telah mencantumkan tujuan hidup manusia secara khusus yaitu beribadah kepada Allah seperti yang tercantum dalam surah Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 59)²³

Tujuan pendidikan Islam, yang didasarkan pada peran manusia sebagai hamba Allah:²⁴

- a) Menjadi hamba Allah yang bertakwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan memahami makna ibadah tersebut, maka implikasi ibadah dalam pendidikan terbagi menjadi dua macam. Pertama, pendidikan memungkinkan manusia untuk memahami Allah secara benar, sehingga semua ibadah yang dilakukan dibingkai dengan penghayatan akan keesaan-Nya. Kedua, pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya insani), untuk memahami sunnah Allah di muka bumi.
- b) Mengantarkan peserta didik menjadi khalifatullah *fil ardh* (wakil khalifah di muka bumi), yang mampu memakmurkan (mengolah memakmurkan alam sekitarnya).

Metode Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir, metode pendidikan Islam adalah segala cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Metode kata secara luas didefinisikan di sini. Karena mengajar merupakan salah satu upaya mendidik, maka metode yang dimaksud termasuk pula metode mengajar.²⁵ Secara garis besar Metode Pendidikan Islam adalah kesesuaian dengan tujuan pendidikan, interaksi guru dan murid serta materi. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan beserta alat dan tekniknya digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, maka berbagai aspek seperti psikologi, materi, administrasi, dan klasifikasi siswa dalam pendidikan dan metode pengajaran tidak diragukan lagi memainkan peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan.²⁶

Metode pendidikan Islam adalah suatu cara yang umum digunakan dalam menyampaikan materi-materi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode memiliki posisi yang sangat penting untuk mencapai tujuan, bahkan ada pepatah dari bahasa Arab yang menyatakan, "metode jauh lebih penting daripada materi". Implikasi dari pepatah tersebut adalah dalam pelaksanaan pendidikan Islam diperlukan metode yang tepat untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Tujuan yang dicita-citakan. Ketika materi yang disampaikan sudah baik dan benar tetapi menggunakan metode yang tidak metode yang tidak tepat untuk menyampaikannya, maka akan menjadikan keburukan dalam materi.

²² Gerald Lee Gutek, *The Montessori Method*, Rowman & Littlefield Publishers Inc (Oxford, 2004)., h. 77

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

²⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)., h. 95-98

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)., h. 131

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)., h. 211

1. Dasar Penggunaan Metode Pendidikan Islam

Dasar penggunaan suatu prosedur dalam menciptakan metode pendidikan Islam telah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:²⁷

- a) Tujuan pendidikan Islam berguna untuk menjawab pertanyaan untuk apa pendidikan Islam dilaksanakan. Tujuan pendidikan Islam yang luas itu mencakup tiga ranah yaitu kognitif (berpikir), afektif (*dzikir*) dan psikomotorik (*'amal*).
- b) Peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi dan kelemahan individual dan kolektif sekaligus sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan fisik, psikis, dan usia mereka.
- c) Situasi dan kondisi lingkungan belajar baik lingkungan dari aspek fisik, material, sosial, psikologis dan emosional.
- d) Media pembelajaran atau fasilitas yang tersedia dan kualitasnya.
- e) Kompetensi pendidik (baik aspek profesional, pedagogis, sosial profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian).

2. Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam memiliki prinsip pembeda dari strategi dan teknik karena ada nilai-nilai spiritual dan mental yang menyertai yang menyertai dalam menerapkan metode. Unsur-unsur tersebut adalah:²⁸

- a) Berusaha untuk meningkatkan motivasi anak-anak terhadap materi pendidikan.
- b) Berorientasi pada siswa dan membuat stimulan untuk mendapatkan respon dari anak.
- c) Pengulangan dan berdasarkan pembiasaan.
- d) Kejujuran dan dapat dipercaya. Berbagai metode digunakan dalam Islam untuk memegang prinsip kejujuran (akademik).
- e) Keteladanan. Dalam Islam, pendidikan ada kesatuan antara iman, ilmu, dan amal. Pendidik dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- f) Hal ini didasarkan pada aspek-aspek yang komprehensif seperti individu, sosial, globalisasi, lingkungan namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika-moral.
- g) Sesuai dengan daya tangkap dan kemampuan anak. Pendidikan harus diberikan kepada siswa minimal setelah mereka mencapai usia tujuh tahun mereka mencapai usia tujuh tahun sehingga mampu merangsang daya pikir dan merangsang pemikiran dan memperkuat keimanan serta daya kreasinya.
- h) Sesuai dengan kebutuhan anak didik, bukan hanya untuk memuaskan keinginan para pendidik.
- i) Proporsional dalam memberikan janji yang menggembirakan dan ancaman untuk mengatur yang menggembirakan dan ancaman untuk mengatur peserta didik.

3. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai metode pendidikan Islam. Secara umum, Mahmud merangkum ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang tercermin metode-metode dalam mendidik secara operasional seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a) Metode pendidikan dalam kelompok atau disebut dengan pendidikan timbal balik.²⁹
- b) Metode pendidikan instruksional seperti dalam Firman Allah bahwa mewajibkan mendirikan shalat, puasa, zakat dan haji bagi orang-orang yang mampu.³⁰
- c) Metode mendidik dengan bercerita. Yaitu dengan menceritakan peristiwa masa lalu masa lalu yang melibatkan ketaatan dan ketidaktaatan. Seperti dalam surah Yusuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

²⁷ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)., h. 168

²⁸ Mujib and Mudzakki., h. 170-175

²⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)., h. 157

³⁰ Mahmud., h. 158

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*” (QS. Yusuf: 111)³¹

d) Metode pendidikan melalui bimbingan dan konseling.³² Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57 dan surah Luqman ayat 13

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yunus 57)³³

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".* (QS. Luqman: 13)³⁴

e) Pendidikan yang dilakukan dari ayat-ayat di atas dilakukan dengan sikap lemah lembut dan kelembutan hati dengan tujuan membimbing ke arah kebenaran.³⁵ Al-Qur'an Surah Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*” (QS. Ali Imran: 159)³⁶

f) Metode pemberian contoh dan teladan.³⁷ Dalam Al-Qur'an ditunjukkan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai-nilai pedagogis.

g) Metode mendidik dengan diskusi seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat an Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan*

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

³² Mahmud., h. 158

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

³⁵ Mahmud., h. 158

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

³⁷ Mahmud., h. 158

bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)³⁸

- h) Metode tanya jawab.³⁹ Para Nabi dan Rasul sering menggunakan metode ini dalam mendidik para sahabat dan umatnya.
- i) Metode mendidik dengan menggunakan perumpamaan.⁴⁰
- j) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* yaitu memberikan pelajaran dengan dorongan untuk kesenangan dan mendapat kesulitan jika tidak mengikuti kebenaran.⁴¹

Al Ghazali memiliki beberapa metode untuk mendidik sesuai dengan tugas pendidik atau guru, antara lain:⁴²

- a) Menunjukkan kebaikan dan simpati kepada siswa dan memperlakukan mereka sebagai anaknya sendiri. Kemudian dia harus mengikuti penggunaan dan cara-cara Rasulullah saw.
- b) Setelah mengajari anak-anak dengan ilmu-ilmu lahiriah, guru harus mengajari mereka ilmu-ilmu batin.
- c) Mendidik anak-anak untuk mencegah mereka dari jalan yang jahat dengan hati-hati dan bukan dengan kemarahan.
- d) Mendidik anak sesuai dengan kekuatan pemahamannya, tidak boleh melebihi kemampuan mereka.
- e) Mendidik anak dengan berbagai metode agar dapat meningkatkan motivasi dan menghilangkan kebosanan.
- f) Mendidik dengan memberikan dorongan dan hukuman.

D. Kesimpulan

Konsep pendidikan dalam Islam yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan hadits, sangat jelas terurai dalam kisah dalam kisah Luqman. M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar menukil beberapa ayat Al-Qur'an dalam Surat Luqman. (1) Penanaman Iman (2) Pilar-pilar Pendidikan (3) Etika Sosial. Tujuan pendidikan haruslah disusun berdasarkan pendidikan itu sendiri. Setidaknya, hal ini didasarkan pada konsep dasar manusia, alam, dan ilmu pengetahuan dan dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasar John White menyatakan bahwa mereka yang paling mengetahui tujuan pendidikan adalah mereka yang paling tahu tentang pendidikan yaitu guru. Tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan intrinsik yang lebih luas, yaitu tidak hanya mengejar pengetahuan, tetapi juga tentang moral dan pembangunan karakter. moral dan pembentukan karakter. Metode pendidikan Islam meliputi (1) Metode pendidikan dalam kelompok atau disebut dengan pendidikan timbal balik. (2) Metode pendidikan instruksional (3) Metode mendidik dengan bercerita. (4) Metode pendidikan melalui bimbingan dan konseling (5) sikap lemah lembut dan kelembutan hati dengan tujuan membimbing ke arah kebenaran (6) Metode pemberian contoh dan teladan (7) Metode mendidik dengan diskusi (8) Metode tanya jawab (9) Metode mendidik dengan menggunakan perumpamaan. (10) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*.

Referensi

Abidin, Zainal, *Filsafat Pendidikan Islam: Pengantar Kearah Pemikiran Kependidikan Dalam Islam* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014)

³⁸ RI.

³⁹ Mahmud., h. 158

⁴⁰ Mahmud.

⁴¹ Mahmud., h. 159

⁴² Imam Abi Hamid Muhammad al Ghazali, *Ihyā' 'ulūm Ad Dīn Vol. 1 Kitab Al 'Ilm* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005)., h. 68-71

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Al-Attas, S.M, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia, 1980)

Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam, Translated into Indonesian by Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Anderson, Paul, *Reforms in Islamic Education*, 2011

Bahrum, 'Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 8 (2013), 35–45

Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahaan-Nya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2009)

Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad al, *Ihyā' 'ulūm Ad Dīn Vol. 1 Kitab Al 'Ilm* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005)

Gutek, Gerald Lee, *The Montessori Method*, Rowman & Littlefield Publishers Inc (Oxford, 2004)

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)

Ornstein, Allan C., and Daniel U. Levine, *An Introduction to the Foundations of Education*, 2nd Edn (Houghton Mifflin Company, 1989)

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Hilal, 2009)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

———, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

White, John, *The Aims of Education Restated* (London: Taylor & Francis, 2010)

Zubaidillah, Muh Haris, 'Concept Of Islamic Education In The Qur'an', *OSF Preprints*, July 2018, 2018, 1–13